BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.[1] Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia mulai dari dulu sampai sekarang dan masa-masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi Negara yang ingin berkembang dan tidak tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana utntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pendidikan masa kini tidak terwujud begitu saja secara tiba-iba, melainkan merupakan kesinambungan dari pendidikan masa lampau. Dalam kesinambungan tersebut, konsep dan praktik pendidikan masa lampau yang dipandang baik dan berguna akan tetap dipertahankan, sedangkan konsep dan praktik pendidikan yang dipandang tidak baik dan

---

[1] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2008), hal. 45

[2] UU. RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

tidak berguna atau keliru akan diperbaiki atau dikembangkan sehingga berbeda dengan konsep dan praktik pendidikan pada masa lampau.[3]

Setiap kesuksesan yang dicapai oleh siswanya maka akan dituliskan dalam bentuk pretasi belajar, dengan prestasi tersebut maka akan memudahkan guru dan siswanya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai selama ini. Di dalam pembelajaran prestasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu: prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya, agar para peserta didik mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin canggih dan serba menantang. Terutama bagi orang tua yang mempunyai kewajiban bagi anak-anaknya sejak usia dini, menurut Imam Al-Ghozali dalam Andang Ismail memandang anak sebagai amanat bagi orang tuanya,[4] bahkan Allah SWT telah menyerahkan anak ditangan orang tua masing-masing dan terserah akan dijadikan apa anaknya kelak, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW. Hal tersebut menegaskan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anaknya yang dapat dimulai sejak dalam lingkungan keluarga.[5]

---

[3] Dinn Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 230

[4] Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2004), hal.10

[5] Almath, *1001 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal.234

Secara umum pendidikan meerupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan brtanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera, dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang di dukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cinta tanah air, berkesadaran hokum lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.[6]

Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang

[6] Achmad Patoni Dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna. (H.R Abu Daud dan Tirmidzi)[7]

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping factor lainya seperti siswa, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.[8] Oleh karena itu intonasi dan kreatifitas pra pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didikan dan mendidik dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emisonal, moral , serta keimanan dan ketaqwaan manusia.[9]

Alasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran dan mengapa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Karena kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. kompetensi

---

[7] Rosyid Nur Eka Putra, "*Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*", dalam http://zanksantri.wordpress.com/2012/02/08/kumpulan-hadits-tarbawi-i/

[8] Alma Buchori, dkk. *Guru Professional: Menguasai dan Terampil Mengajar*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal.9

[9] Udin Syaefudi Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmum, *Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.6

yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang perilaku keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan, metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.[10] Maka dari itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang serta sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang di dalam UUD 1945 alinea ke 4 yaitu" mencerdaskan kehidupan bangsa". Usaha untuk mencerdaskan bangsa tersebut dilakukan salah satunya di lingkungan sekolah. Yang mana di lingkungan sekolah tersebut pasti terjadi proses mengajar.

Didalam proses belajar mengajar pasti adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru disini berperan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan lebih daripada siswa. Guru mentransfer ilmunya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Dalam menyerap ilmu atau menerima yang disampaikan oleh guru, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kecerdasan yang berbeda pula.

Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Secara umum ada 8 kecerdasan yang bisa disebut dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan itu antara lain: kecerdasan linguistic-verbal, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan music, kecerdasan

[10] Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis.[11]

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta bidang-bidang lainnya.[12]

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Dimensi pluralis-multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesame manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan hidup masyarakat.[13]

---

[11] Masykur, *Mathematical Intellegency*, (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2007), hal.104

[12]Achmad Patoni Dkk, *Dinamika*…hal. 1-2

[13]Ngainun Naim Dan Ahmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 205

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasaranan pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelola atau mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun di dukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka kualitas pembelajaran juga tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang maksismal. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang megandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mmencapai tujuan tertentu.[14]

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.[15]

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar

---

[14] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) hal. 4

[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.4

mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[16]

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya bahwa di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. karena strategi pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan untuk menimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dimana di dalam strategi ini pembelajaran lebih menekankan pada proses.[17]

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujun pembelajaranya sesuai dengan minat dan keutuhanya sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan

---

[16] *Ibid* uzer,. hal. 4-5

[17] Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontruktifistik*,(Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, cet 1,2010),hal.23

rekontrukstivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.[18]

Tetapi kenyataan nya masih saja banyak sekali guru yang kurang memperhatikan strateginya didalam mengajar, bagaimana caranya mengajar agar siswanya mampu menerima materi dengan baik sesuai yang diharapkan, mereka merasa bahwa apa yang telah mereka sampaikan sudah mampu diterima dengan baik oleh siswanya. Padahal materi yang disampaikan guru tersebut belum mampu diterima oleh siswanya. Sebagian besar startegi yng digunakan dalam mengajar hanya itu-itu saja atau cenderung monoton dan sama.

Akan tetapi terdapat banyak kendala yang sering di hadapi oleh seorang guru menyamapaikan mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memerhatikan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hal ini memunculkan rasa bosan dan kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut guru harus memiliki strategi atau pendekatan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakanmeningkatkan prestasi belajar peserta didik

[18] Loloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,2013), hal.110

agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan guru.[19]

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Dan pembelajaran yang kondusif ini akan dikembangkan oleh guru melelui strategi yang dikembangkan oleg guru, karena strategi yang disampaikan olehnya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan peningkatan belajar peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik , dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajar.

Strategi belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru di SMPN 2 SUMBERGEMPOL Tulungagung didalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, secara garis besar dengan strategi yang dilakukan oleh guru mampu membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba menetapkan untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG “ dengan harapan dapat

[19] Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 97

menjawab beberapa permasalahan sebagaimana yang telah terpaparkan di atas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Perencanaan guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Evaluasi guru dalam meningkatakan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teroritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran pada Peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

   b. Bagi Guru PAI SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

      Dengan dilaksanakan Penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil prestasi belajar khususnya Mata Pelajaran PAI.

   c. Bagi Peserta Didik SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

      Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI.
2) Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik baik Akademik maupun Non Akademik.
3) Meningkatkan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru pada mata pelajaran PAI.
4) Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai media pembelajaran yang tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga

dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah di dalam memahami judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung" yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
   a. Strategi Guru : Suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan di dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan.
   b. Prestasi Belajar : Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan di dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[20]
   c. Peserta Didik : Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar--SMU"[21]
   d. Pendidikan Agama Islam (PAI) : Upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya.[22]

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23

[21] Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1077

[22] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grub,2013). hal. 277

2. Penegasan Operasional

Secara operasional srtategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu tehnik, proses, cara yang digunakan guru dalam mencapai sasaran dengan cara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik lebih baik lagi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematis penulisan skripsi yang aka disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar labing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain: Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm rancangan penelitian. Bab III : Merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan uraian tentang deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, deskripsi data data, temuan penelitian dan analisi data. Bab V : Merupakan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.